



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton

Wa Ode Sri Astuti Putri Anzar¹, Dian Lestari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia
e-mail: ¹ astutianzar23@gmail.com, ² dianlestari@unidayan.ac.id

Print ISSN : 2442-9864
Online ISSN : 2686-3766

Kata kunci: *discovery learning*,
kepercayaan diri

Keywords: *discovery learning*, *self confidence*

Nomor Tlp. Penulis: +6285342194247

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email:
pendidikanmatematika@unidayan.ac.id

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Rumusah masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Buton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Buton. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 Buton yang terdiri dari 2 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket awal dan angket akhir. Data dianalisis dengan menggunakan uji beda rata-rata. Hasil penelitian menggunakan uji beda rata-rata diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,734 dengan nilai $sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Buton.

ABSTRACT

Problem statement of this research was whether there was an effect of implementation model of discovery learning on self-confidence of student at grade VII of SMP Negeri 22 Buton. Objective of this research was to know the effect of implementation model of discovery learning on self-confidence of student at grade VII of SMP Negeri 22 Buton. The research method used in this research was an experimental research. Population of this research was all students at grade VII of SMP Negeri 22 Buton with consist of 2 classes. Sample used in this research was 60 students. Research instruments were initial questionnaire and end questionnaire. Data was analyzed by t-test. The research outcome used t-test obtained that the t_{count} value was 4.734 with significant value (2 tailed) = 0.000 < 0.05, so H_0 was rejected and H_1 was accepted. It could be concluded that there was an effect of implementation model of discovery learning on self-confidence of students at grade VII of SMP Negeri 22 Buton.

Cara mengutip: Anzar, W.O.S.A.P., & Lestari, D. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, volume 6, nomor 2, hal. 91-95.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (Misnun, 2019:12) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas menjadi pribadi yang mampu bersaing, memecahkan masalah akan kemampuannya, menemukan suatu hal baru dan menjawab tantangan dengan kepercayaan diri.

Pada dasarnya tujuan pendidikan yaitu perubahan tingkah laku baik intelektual, sosial maupun moral agar siswa menjadi manusia yang mandiri serta menjadi makhluk sosial. Tujuan pendidikan akan dicapai dengan beberapa

komponen dan salah satunya adalah guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan suasana yang kondusif dan juga terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini akan berjalan dengan baik apabila guru menggunakan alat bantu berupa model pembelajaran yang sesuai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang diterapkan, sehingga model yang baik diterapkan agar mengatasi permasalahan tersebut yaitu *Discovery Learning*.

Discovery learning adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi dan dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang berdasarkan penemuan. Model pembelajaran ini diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri.

Wa Ode Sri Astuti Putri Anzar, Dian Lestari

Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa diberikan kesempatan agar belajar secara aktif, sebagai mana guru harus memberikan arahan dan bimbingan selama kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hosnan (Fadriati, 2017) mengemukakan kelebihan *discovery learning*, yakni: 1) Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif. 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena mempunyai pengertian, ingatan, dan transfer. 3) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah 4) Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain. 5) Mendorong keterlibatan, keaktifan siswa 6) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri 7) Melatih siswa belajar mandiri 8) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa berpikir menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Senada dengan Ilahi dan Hosnan. Kemendikbud (Muhamad, 2016:12) mengemukakan tentang kelebihan model pembelajaran *discovery learning*, yakni: 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung cara belajarnya. 2) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri 3) Meningkatkan penghargaan pada siswa, karena unsur berdiskusi 4) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil 5) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.

Kelebihan model *Discovery learning* yaitu dapat melatih kemampuan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memecahkan masalah sendiri. Model pembelajaran ini berpeluang untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika mengasah kemampuan kepercayaan diri siswa. Model pembelajaran ini siswa dapat mencari informasi, memecahkan masalah sehingga mampu memahami konsep materi dan dapat mengingat lebih lama.

Selain kelebihan, Menurut (Ilahi Takdir, 2012:72-73) mengemukakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mempunyai kekurangan, yakni: 1) Membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode langsung. 2) Bagi peserta didik yang masih berusia muda, kemampuan berpikir rasional masih terbatas. 3) Kesukaran dalam menggunakan faktor subjektifitas ini menimbulkan kesukaran dalam memahami suatu persoalan. 4) Faktor kebudayaan dan kebiasaan. Akan memberikan keterpaksaan yang tidak biasa dilakukan.

Menurut Lecron (Deni, 2016:44) kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri dan dapat menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana.

Sama halnya dengan (Ghufron Nur and S. Risnawita, 2012:35) mendefinisikan kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Sama halnya dengan Lecron dan Ghufron dan Risnawati, Lauster (Ghufron Nur and S. Risnawita, 2012:34) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan Suatu bentuk kepribadian individu dengan sikap rasa percaya diri, yakin terhadap dirinya sendiri dan berani menerima resiko akan perbuatannya, juga mendorong individu untuk meraih prestasi dengan kemampuannya.

Menurut (Masbow, diakses 1 Mei 2011) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yakni: a) Faktor Internal, meliputi: 1) Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep yang diperoleh dalam pergaulan satu kelompok. 2) Harga diri. Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi yang rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. 3) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh apada kepercayaan diri. 4) Pengalaman hidup. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman yang mengecewakan adalah paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. b) Faktor eksternal meliputi: 1) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. menurut tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai. Sebaliknya jika individu pendikannya lebih tinggi cenderung akan mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. 2) Pekerjaan. Bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. 3) Lingkungan. Maksud dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dukungan yang baik diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan rasa percaya diri yang tinggi. Sedangkan di lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat maka semakin lancar harga diri berkembang.

Sedangkan pembentukan rasa percaya diri bersumber dari pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam perjalanan hidupnya.

Adapun aspek-aspek Kepercayaan diri menurut Lauster (Ghufroon Nur and S. Risnawita, 2012:36), yaitu: a) Keyakinan Kemampuan Diri, Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya dan mampu secara sungguh sungguh apa yang akan dilakukannya. Optimis, optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. c) Objektif, objektif adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. d) Bertanggung Jawab, bertanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. e) Rasional dan Realistis, rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.

Sebagaimana uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Buton".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMP Negeri 22 Buton.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 Buton dengan jumlah siswa yang tersebar sebanyak 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yang homogen secara akademik.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah Angket. Dalam penelitian ini data angket awal kepercayaan diri siswa yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran *Discovery learning*, dan angket akhir yang diberikan setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 pengujian yaitu uji prasyarat analisis dan hipotesis. Yang mana dalam uji

prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas data.

Uji Normalitas

Untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data yang penelitian yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas tersebut data kelas eksperimen nilai *Asymp.sig* 0,77 > 0,05 dan kelas kontrol nilai *Asymp.sig* 0,200 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data kepercayaan diri siswa berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan sebagai dasar dalam analisis varians (ANOVA), yang mana untuk mengetahui kedua kelompok memiliki kepercayaan diri yang setara setelah masing kelompok memperoleh perlakuan yang berbeda. Sebagai kriteria pengujian. Nilai signifikan > 0,05, varians dari data dua kelompok adalah homogen, dimana rumus yang digunakan:

$$F = \frac{S_b^2}{S_k^2}$$

Hasil uji homogenitas angket kepercayaan diri siswa 2 kelompok nilai signifikan sebesar 0,15 > 0,05 maka data 2 kelompok tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* (X) terhadap kepercayaan diri siswa (Y). Teknis dari uji ini diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan 0,05. Karena variannya homogen maka pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus uji rata-rata berikut ini:

Karena pada penelitian ini variansnya homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t_{hit} = Nilai menghitung uji-t

\bar{x}_1 = Mean skor responden kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Mean skor responden kelas kontrol

n_1 = Jumlah responden kelas eksperimen

n_2 = Jumlah responden kelas kontrol

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kepercayaan diri siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel hasil analisis dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22* di bawah ini.

Hasil Analisis Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1. Data Statistik Deskriptif Kepercayaan Diri Kelas Eksperimen

Statistics				
		Angket awal	Angket akhir	Nilai progres
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		73,43	95,80	22,37
Median		72,50	96,00	24,00
Mode		71 ^a	90	24
Std. Deviation		4,918	6,435	7,622
Variance		24,185	41,407	58,102
Minimum		65	86	10
Maximum		83	109	35

Berdasarkan Tabel 1 menyatakan bahwa angket awal rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 73,43 dengan simpangan baku sebesar 4,918; median sebesar 72,50; mode sebesar 71, nilai maksimum sebesar 83 dan nilai minimum sebesar 65, dan angket akhir rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 95,80 dengan simpangan baku sebesar 6,435; median sebesar 96,00; mode sebesar 90, nilai maksimum sebesar 109 dan nilai minimum sebesar 86.

Sedangkan pada progres rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 22,37 dengan simpangan baku sebesar 7,622; median sebesar 24,00; mode sebesar 24, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 10.

Hasil Analisis Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Kepercayaan Diri Kelas Kontrol

Statistics				
		Angket awal	Angket akhir	Nilai progres
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		76,80	90,50	13,70
Median		78,00	90,50	13,50
Mode		76 ^a	90	12
Std. Deviation		5,542	6,585	6,513
Variance		30,717	43,362	42,424
Minimum		54	70	2
Maximum		85	108	32

Berdasarkan Tabel 2 menyatakan bahwa angket awal rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 76,80 dengan simpangan baku sebesar 5,542; median sebesar 78,00; mode sebesar 76, nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 54, dan angket akhir rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 90,50 dengan simpangan baku sebesar 6,585; median sebesar 90,50; mode sebesar 90, nilai maksimum sebesar 108 dan nilai minimum sebesar 70.

Sedangkan pada progres rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 22,37 dengan simpangan baku sebesar 7,622; median sebesar 24,00; mode sebesar 24, nilai maksimum sebesar 35 dan nilai minimum sebesar 10.

Berdasarkan hasil analisis tersebut statistik angket kepercayaan diri siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Ini berarti, model pembelajaran *Discovery Learning* yang diajarkan di kelas eksperimen lebih efektif daripada di kelas kontrol.

Analisis Inferensial (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (uji beda rata-rata) dengan bantuan program SPSS 22 dengan taraf signifikan (α) = 5%.

Hasil uji hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 4,734$ dengan $df = 58$ dan nilai $sig. (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 22 Buton.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut. (1) Kepada guru dan orang tua, diharapkan untuk

Wa Ode Sri Astuti Putri Anzar, Dian Lestari

menggunakan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkat kepercayaan diri siswa dan memberikan semangat kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan melalui kepercayaan diri siswa terutama pada pandemi Covid-19 yang sedang menyebar di daerah zona merah, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif. (2) Untuk siswa, diharapkan agar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan kepercayaan diri sehingga tanpa rasa takut.siswa. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian pada perkembangan belajar siswa, mencptakan suasana yang kondusif, nyaman dan aman saat siswa belajar dirumah agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Selain memberikan pengawasan terhadap kegiatan siswa dilingkungan tempat tinggal perlu dilakukan, orangtua juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih giat belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Deni, A.U., 2016. KONSEP KEPERCAYAAN DIRI REMAJA PUTRI.2(2), 43-52
- Fadriati, F., 2017. A MODEL OF DISCOVERY LEARNING BASED - TEXT BOOK OF CHARACTER AND ISLAMIC EDUCATION: AN ACCURACY ANALYSIS OF STUDENT BOOK IN ELEMENTARY SCHOOL. Ta'dib. 20(2), 188. <https://doi.org/10.31958/jt.v20i2.1019>
- Ghufron Nur, M., S. Risnawita, R., 2012. Teori-Teori Psikologi. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- Ilahi Takdir, M., 2012. Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill. DIVA Press, Jogjakarta.
- Masbow, n.d. Percaya Diri dalam Psikologi (diakses 1 Mei 2011).
- Misnun, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas 1 SDN 3 Kalijaga. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial1(2), 11-19.
- Muhamad, N., 2016. Pengaruh Motode Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 9(1), 9-22.